

WEEKLY MARKET RECAP



Senin, 23 Agustus 2021

GLOBAL

Pekan ini, sentimen yang paling mendominasi pasar adalah antisipasi pasar terhadap arah kebijakan The Fed. Rilis notula rapat (minutes of meeting) The Fed edisi Juli 2021. Notula tersebut menggambarkan nada (tone) The Fed yang semakin hawkish. Survei yang dilakukan Reuters terhadap 43 institusi memperkirakan The Fed akan mulai mengumumkan pengurangan quantitative easing pada September 2021. Pengurangan quantitative easing berarti mempengaruhi pasokan dolar AS, saat pasokan berkurang pasti harga akan naik. Mata uang juga begitu, pasokan yang menurun membuat nilai tukarnya kian mahal. Ini membuat dolar AS berjaya, dalam sepekan terakhir Dollar Index naik. Perburuan terhadap dolar AS membuat investor mengalihkan aset-aset lain, termasuk saham. Jadi tidak heran bursa saham Asia juga ikut berguguran, termasuk IHSG.

AS mencatatkan kasus baru covid-19 sebanyak 151,108 kasus, dengan jumlah kasus kematian mencapai 1,059 kematian Kasus positif Covid-19 di AS memang terbilang tinggi saat ini. Bahkan, rata-rata infeksi mingguan mengalami kenaikan 1,000% bila dibandingkan Juni lalu. Presiden AS menegaskan akan mempercepat suntikan booster untuk orang dewasa September mendatang. Langkah ini diambil untuk melawan virus corona varian Delta yang lebih mudah menyebar.

Ke depan, Pada 27 Agustus 2021, The Fed akan menggelar simposium tahunan Jackson Hole. setiap tahunnya Simposium Jackson Hole menjadi pusat perhatian. Tahun ini bahkan lebih menarik perhatian karena The Fed mungkin akan menggunakan kesempatan ini untuk mengomunikasikan arah kebijakan ekonomi mereka kepada para pelaku pasar,

ASIA

Tindakan keras peraturan regulator China terus menghantui investor, yang kini sedang khawatir tentang ekonomi yang mulai melambat kembali. Media pemerintah setempat melaporkan bahwa perusahaan internet China harus berinovasi, memikul tanggung jawab sosial, dan mempromosikan nilai-nilai social di negara tersebut. Alhasil, saham-saham teknologi di China dan Hong Kong kembali berjatuh.

Pelemahan pasar saham China dan Hong Kong juga terjadi setelah bank sentral China (People Bank of China/PBoC) mengumumkan untuk tetap mempertahankan suku bunga pinjaman acuannya. Suku bunga pinjaman acuan bertenor 1 tahun masih tetap di level 3.85% dan suku bunga pinjaman acuan berjatuh tempo 5 tahun tetap di level 4.65%.

Sementara di Korea Selatan, investor masih khawatir dengan perkembangan pandemi virus corona (Covid-19) akibat penyebaran virus varian Delta. Pemerintah Korea Selatan telah memperpanjang pembatasan jarak sosialnya selama dua pekan, dan kembali memperpanjang langkah-langkah darurat karena terus mencetak rekor penambahan kasus harian.

Adapun di Jepang, Toyota mengumumkan untuk memangkas produksi globalnya sebesar 40% pada September tahun ini. Penurunan produksi kendaraan Toyota menghancurkan harapan investor akan pemulihan ekonomi pasca pandemi yang berlangsung selama setahun lebih.

DOMESTIK

IHSG jatuh pada perdagangan minggu ini. Mengikuti tren bursa saham dunia yang memang sedang terguncang karena isu pengetatan kebijakan atau tapering off dari bank sentral Amerika Serikat (AS) The Federal Reserve/The Fed. Minggu ini, IHSG terkoreksi sebesar 1.77%.

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 Agustus 2021 memutuskan untuk mempertahankan BI 7-Day Reverse Repo Rate sebesar 3.5%, suku bunga Deposit Facility sebesar 2.75%, dan suku bunga Lending Facility sebesar 4.25. Gubernur BI menyampaikan, Bahwa kebijakan tapering fed dampaknya tidak akan sebesar taper tantrum pada 2013. dikarenakan. Pertama adalah komunikasi yang lebih jelas antara bank sentral dan pelaku pasar. Sehingga kebijakan yang dikeluarkan dan reaksi pelaku pasar bisa sejalan atau tidak menimbulkan kepanikan. Kedua, BI memiliki instrumen triple intervention yang meliputi Domestic Non-Delivery Forward (DNDF), di pasar spot, sampai ke pasar Surat Berharga Negara (SBN). Ketiga adalah cadangan devisa Indonesia yang tinggi yaitu mencapai US\$ 137.4 miliar.

Bank Indonesia (BI) melaporkan, Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada kuartal II-2021 berada di posisi defisit US\$ 450 juta. Memburuk dibandingkan kuartal sebelumnya yang surplus mencapai US\$ 4.06 miliar. NPI menggambarkan arus devisa yang masuk ke perekonomian. Ada yang dari ekspor-impor barang dan jasa (transaksi berjalan) serta investasi baik di sektor riil maupun portofolio sektor keuangan (transaksi modal dan finansial). NPI terdiri dari dua pos besar yaitu transaksi berjalan (current account) serta transaksi modal dan finansial.

Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Level 4 akan berakhir pada Senin hari ini, Jelang batas akhir PPKM Level 4, kasus Covid-19 di Tanah Air semakin melandai terbukti dari tambahan kasus per Minggu (22/8) sebanyak 12.408 kasus turun hingga 30%.

WEEKLY MARKET RECAP



INDIKATOR

SAHAM				OBLIGASI			
Index	13-Aug	20-Aug	Change (%)	Index	13 Aug (%)	20 Aug (%)	Change
JKSE (INA)	6,139.49	6,030.77	(1.77)	US 10Y Govt Bond	1.28	1.26	(0.03)
LQ45 (INA)	851.39	855.04	0.43	EU 10Y Govt Bond	-0.47	-0.49	(0.02)
NASDAQ (US)	14,822.90	14,714.66	(0.73)	JPN 10Y Govt Bond	0.02	0.02	(0.00)
DOW JONES (US)	35,515.38	35,120.08	(1.11)	GB 10Y Govt Bond	0.59	0.53	(0.06)
S&P 500 (US)	4,468.00	4,441.67	(0.59)	INA 3Y Govt Bond	4.42	4.75	0.34
NIKKEI 225 (JPN)	27,977.15	27,013.25	(3.45)	INA 5Y Govt Bond	5.22	5.17	(0.05)
KOSPI (KOR)	3,171.29	3,060.51	(3.49)	INA 10 Govt Bond	6.38	6.35	(0.03)
HANGSENG (HKG)	26,391.62	24,849.72	(5.84)	INA 15Y Govt Bond	6.37	6.34	(0.02)
SHANGHAI COMP (CHN)	3,516.30	3,427.33	(2.53)	INA 20Y Govt Bond	7.10	7.06	(0.04)
STRAIT TIMES (SIN)	3,165.49	3,102.75	(1.98)	MATA UANG			
PSE COMP (PHI)	6,320.19	6,633.22	4.95				
FTSE Asia Pacific (ex jpn)	4,155.63	3,965.43	(4.58)	Index	13-Aug	20-Aug	% Change
FTSE 100 (ENG)	7,218.71	7,087.90	(1.81)	USD/IDR	14,385	14,490	0.73
DAX (GER)	15,977.44	15,808.04	(1.06)	EUR/IDR	16,888	16,929	0.24
CAC (FRA)	6,896.04	6,626.11	(3.91)	JPY/IDR	130.26	132.05	1.37
				GBP/IDR	19,871	19,743	(0.64)

Disclaimer: Informasi yang terkandung dalam dokumen ini diambil dari sumber sebagaimana tercantum dibawah ini. Namun, PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak menjamin baik tersurat maupun tersirat tentang keakuratan dan kebenaran dari seluruh informasi dan atau data dalam informasi ini. PT Bank Danamon Indonesia Tbk beserta seluruh staff, karyawan, agen maupun afiliasinya tidak bertanggung jawab baik secara langsung maupun tidak langsung atas kerugian konvensional, kehilangan keuntungan atau ganti rugi yang mungkin timbul atas segala konsekuensi hukum dan atau keuangan terkait dengan keakuratan, kelengkapan, kesalahan, kelalaian dan ketepatan dari informasi, data dan opini yang terkandung dalam informasi ini termasuk di mana kerugian yang timbul atas kerusakan yang diduga muncul karena isi dari informasi tersebut. Perubahan terhadap informasi, data dan atau opini yang terkandung pada informasi ini dapat berubah setiap saat tanpa pemberitahuan terlebih dahulu. Tidak ada bagian dari informasi ini yang bisa dianggap dan atau untuk ditafsirkan sebagai rekomendasi, penawaran, permintaan, ajakan, saran atau promosi yang dilakukan oleh PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan transaksi investasi atau instrumen keuangan baik yang diujuk di sini atau sebaliknya. Informasi ini bersifat umum dan hanya dipersiapkan untuk tujuan informasi saja. Investor disarankan untuk meminta saran profesional dari penasihat keuangan dan/atau penasihat hukum sebelum melakukan investasi. Terkait perlindungan hak cipta, informasi ini hanya ditujukan untuk digunakan oleh penerima saja dan tidak dapat diproduksi ulang, didistribusikan atau diterbitkan untuk tujuan apa pun tanpa sebelumnya mendapat persetujuan dari PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk tidak bertanggung jawab atas tindakan pihak ketiga dalam hal ini."

Source : Refinitiv, CNBC, Ipotnews, Kontan, DailyFX